



Pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap Pertumbuhan UMKM di Indonesia

Bastian Ahmadan¹, Agung Laksono², Reni Ria Armayani Hasibuan³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Alamat: Jl. IAIN No. 1 Medan, Sumatera Utara, Indonesia, 20235.

Korespondensi penulis: ramadhanbastian201@gmail.com¹, agunglaksono4123@gmail.com²

Abstract. This research intends to assess the influence of sharia reform on the development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia, focusing on key sectors that underpin the national economy. This article employs quantitative methods and secondary data acquired via digital literature research to offer the most recent findings from many sources, including OJK publications, Bank Indonesia, and certified scientific journals. The study's results demonstrate that sharia-compliant principles, including mudharabah, musyarakah, and murabahah, substantially enhance the development, prosperity, and strength of MSMEs. Mudharabah, musyarakah, or murabahah substantially enhance the development, prosperity, and strength of MSMEs. This research provides significant insights for the advancement of equitable and sustainable finance within the Indonesian Islamic economic framework.

Keywords: Islamic Financing, MSMEs, Economic Growth, Mudharabah, Musyarakah, Islamic Economics, Literature Study

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh reformasi syariah terhadap pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia, dengan fokus pada sektor-sektor utama yang menopang perekonomian nasional. Artikel ini menggunakan metode kuantitatif dan data sekunder yang diperoleh melalui penelitian literatur digital untuk menyajikan temuan-temuan terkini dari berbagai sumber, termasuk publikasi OJK, Bank Indonesia, dan jurnal ilmiah tersertifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariah, termasuk mudharabah, musyarakah, dan murabahah, secara substansial meningkatkan pengembangan, kemakmuran, dan kekuatan UMKM. Mudharabah, musyarakah, atau murabahah secara substansial meningkatkan pengembangan, kemakmuran, dan kekuatan UMKM. Penelitian ini memberikan wawasan yang signifikan untuk kemajuan keuangan yang adil dan berkelanjutan dalam kerangka ekonomi Islam Indonesia.

Kata kunci: Pembiayaan Syariah, UMKM, Pertumbuhan Ekonomi, Mudharabah, Musyarakah, Ekonomi Syariah, Studi Literatur

1. LATAR BELAKANG

Dalam hal memandu pembangunan ekonomi yang inklusif dan beragam, memutuskan jadwal kerja, dan mendistribusikan uang, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki keunggulan dalam perekonomian Indonesia. Kementerian Koperasi dan UKM Indonesia melaporkan bahwa UMKM mempekerjakan hampir semua orang Indonesia (sekitar 97%) dan menyumbang lebih dari 60% dari produk domestik bruto (PDB) negara tersebut. Kementerian Koperasi dan UKM mengindikasikan bahwa UMKM mempekerjakan hampir seluruh penduduk Indonesia (sekitar 97%) dan menyumbang lebih dari 60% dari produk domestik bruto (PDB) negara tersebut. Perusahaan-perusahaan Muslim sering menghadapi kesulitan akses yang tidak memadai terhadap praktik bisnis yang murah, adil, dan sesuai

syariah, yang menimbulkan hambatan yang signifikan bagi UMKM. Pertumbuhan sektor keuangan Islam Indonesia dalam beberapa dekade terakhir telah meningkatkan peluang bagi perusahaan mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk menggunakan mekanisme yang sesuai syariah seperti murabahah, mudharabah, dan musyarakah. Dalam beberapa dekade terakhir, peluang bagi perusahaan mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk menggunakan mekanisme yang sesuai syariah yang mencakup murabahah, mudharabah, dan musyarakah telah muncul dalam sektor keuangan Islam Indonesia. Selain memberikan pinjaman, lembaga keuangan Islam berfungsi sebagai mitra dalam bisnis, memfasilitasi pertumbuhan perusahaan mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk memberikan bantuan keuangan dan berfungsi sebagai pemasok yang dapat diandalkan bagi UMKM dalam upaya pertumbuhan mereka. Terdapat kesenjangan antara industri dan berbagai sektor lainnya, dan banyak pemilik perusahaan kurang memahami pembiayaan Islam, yang membuat kemanjuran reformasi Syariah dalam meningkatkan pertumbuhan UMKM menjadi ambigu. Secara historis Kesenjangan yang sedang berlangsung antara sektor swasta dan UMKM akan melanggengkan sifat kontroversial dari perubahan Syariah dalam mendorong pertumbuhan UMKM. Domain dan kenyataan bahwa beberapa pengusaha kurang memiliki kecakapan dalam pembiayaan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak perubahan Syariah terhadap pertumbuhan perusahaan mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia, dengan penekanan pada industri yang signifikan. Secara historis Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak modifikasi Syariah terhadap pertumbuhan perusahaan mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia, khususnya untuk sektor-sektor penting dan terkait. Studi ini menggunakan studi kuantitatif dan data sekunder yang bersumber dari jurnal ilmiah, publikasi lembaga keuangan Islam, dan pengumuman Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia. Data dikumpulkan dari sumber sekunder, termasuk evaluasi literatur digital dari berbagai jurnal ilmiah, publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau Bank Indonesia, serta laporan tahunan dari lembaga keuangan Islam. Proyek ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap studi tentang ekonomi nasional yang berlandaskan syariah dan memfasilitasi pengembangan praktik bisnis syariah yang lebih bertanggung jawab bagi UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menjadi landasan untuk mempelajari ekonomi nasional menurut syariah dan memfasilitasi penerapan praktik korporasi syariah yang lebih bertanggung jawab bagi UMKM.

2. KAJIAN TEORITIS

Tahap pertama dari penelitian kami adalah evaluasi literatur dari penelitian yang relevan. Penulis merujuk pada publikasi berikut untuk Anda teliti: Sebuah penelitian oleh Rohani, Siti,

Indah Seltina, & Putri (2024) menggarisbawahi pentingnya pembiayaan Islam dalam memfasilitasi pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Penelitian ini akan menggunakan metodologi kuantitatif dan kualitatif untuk menyelidiki bagaimana pembiayaan Islam dapat memfasilitasi pengembangan perusahaan mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pendekatan penelitian mencakup survei kuantitatif terhadap 500 UMKM yang melibatkan latar belakang dalam pembiayaan Islam, dilengkapi dengan wawancara mendalam dengan 20 responden yang dipilih secara acak. Indah Seltina, Rohani, Siti, dan Putri (2024) Kedua, Husaeni, Uus, dan Tini (2019) mengkaji ulang pengaruh pembiayaan Islam terhadap pengembangan UMKM yang dikendalikan oleh anggota BMT di Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif asosiatif. Populasi keseluruhan penelitian, yang berdomisili di Bogor, Bandung, Amanah, atau Sukabumi, mencakup empat puluh orang (Husaeni, Uus & Tini, 2019). Ketiga, nasabah UMKM PT. BRI Syariah Cabang Medan dipengaruhi secara signifikan oleh Keuangan Mikro Islam, sebagaimana diutarakan oleh Prayogi, Andi, dan Lukman (2017). Temuan uji-t menunjukkan bahwa Keuangan Mikro Islam memengaruhi tingkat pertumbuhan nasabah UMKM di PT. BRI Syariah Cabang Medan, dengan nilai tabel titik sebesar $7,196 \pm 2,024$ dan nilai signifikansi $0,000 \pm 0,05$. Keuangan Mikro Islam mencapai skor R-Square sebesar 0,577, yang mewakili 57%. Keuangan Mikro Islam menyumbang 57,70% dari variasi tingkat ekspansi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di antara nasabah PT. BRI Syariah Cabang Medan, sementara variabel lain yang tidak diperiksa menyumbang sisanya 42,30%. Pada taraf signifikansi 0,000 dan 0,05 serta hasil uji F sebesar 51,775 yang melebihi 3,24 dapat disimpulkan bahwa Islamic Microfinance berpengaruh signifikan terhadap tingkat perkembangan organisasi UMKM di PT. BRI Syariah Cabang Medan. Teori nol ditolak dan hipotesis lainnya diterima. Pada tahun 2017, Prayogi, Andi, dan Lukman. Pemerintah dan masyarakat kini tengah menekankan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) karena kontribusinya yang krusial terhadap pertumbuhan ekonomi (Keemat Tunas, Aldesta, Lukytawati & Deni, 2014). Perusahaan mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan fungsi strategis kerap kali menghadapi tantangan serupa, termasuk kekurangan modal. Lembaga keuangan mikro seperti Baitul Mall wat Tamwil (BMT) membantu pelaku usaha kecil dan wirausahawan dalam memperoleh pendanaan yang diperlukan. Penelitian ini menganalisis dampak akses UMKM ke BMT terhadap perkembangan perusahaan dengan menggunakan regresi logistik atau metodologi Ordinary Least Squares (OLS). Survei menunjukkan bahwa total aset, jumlah gedung, pergantian karyawan, dan lamanya beroperasi merupakan faktor-faktor yang memengaruhi akses UMKM terhadap BMT mikrofinansial Islam. Perusahaan kecil dan menengah (UKM) memperoleh

keuntungan dari mikrofinansial Islam karena memfasilitasi ekspansi mereka. Besarnya ekspansi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat investasi, frekuensi pendanaan, dan lamanya beroperasinya perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Strategi utama untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam penelitian kualitatif ini adalah telaah pustaka. Kami memilih telaah pustaka karena memberi kami kesempatan untuk meneliti berbagai sumber ilmiah termasuk artikel dalam jurnal yang ditinjau sejawat, makalah pemerintah, dan publikasi terkait untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana pembiayaan Syariah telah memengaruhi perluasan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran UMKM dalam penguatan Perekonomian Indonesia

Ketika satu sektor ekonomi tumbuh, sektor lain pun ikut tumbuh. Istilah "pembangunan ekonomi" merujuk pada hal ini. Perluasan kesempatan pendidikan, pengembangan keterampilan yang lebih laku, terobosan teknologi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan contoh dari pergeseran tersebut. Metrik standar untuk mengukur kesejahteraan dalam konteks tersebut adalah pendapatan per kapita nominal. Rumus untuk memperolehnya adalah dengan membagi PDB dengan jumlah penduduk. Pembentukan lembaga yang dapat memfasilitasi perluasan berbagai kegiatan ekonomi merupakan komponen penting dari upaya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Berdasarkan fakta-fakta ini, kami berpandangan bahwa pembangunan ekonomi memerlukan serangkaian transformasi yang berpuncak pada peningkatan kesejahteraan bagi semua orang. Oleh karena itu, membangun kebebasan ekonomi untuk mengurangi kemiskinan dan hambatan lainnya merupakan kunci menuju ekonomi yang lebih baik. Dalam hal pembangunan ekonomi, perusahaan kecil, menengah, atau bahkan mikro dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap keberhasilan suatu negara. Sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi Indonesia. Data pemerintah tahun 2013 menunjukkan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Total pelaku usaha saat itu sebanyak 57.895.721 orang atau setara dengan 99,9% pelaku perusahaan. Jumlah orang yang terserap oleh UMKM mencapai 114.144.082 orang atau setara dengan 96,99 persen dari total tenaga kerja. Dengan harga saat ini, jumlah tersebut setara dengan 63,42 persen PDB dan untuk semua ekspor selain minyak dan gas, setara dengan 15,68 persen. Usaha mikro, kecil,

dan menengah (UMKM) selalu menjadi primadona bagi dunia usaha ketika mereka berkembang dan tumbuh pesat. Peningkatan daya saing UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) menjadi cita-cita hampir setiap pemerintah. Beberapa sektor korporasi mendapat perhatian yang cukup besar dari pemerintah. Karena korporasi besar lebih menghargai teknologi daripada manusia, maka usaha kecil pun tampil sebagai pilihan utama sebagai pemberi kerja. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia memiliki potensi untuk membuat perekonomian negara lebih kuat dan stabil. Karena Indonesia masih dalam proses pembangunan, sangat penting bagi negara untuk memprioritaskan usaha mikro, kecil, dan menengahnya. Alasannya, UMKM lebih mahir memanfaatkan karyawannya secara maksimal, menghasilkan lebih banyak barang, dan menjalin kemitraan dengan perusahaan yang lebih besar. Salah satu cara UMKM berkontribusi terhadap keberhasilan perusahaan yang lebih besar adalah dengan memasok mereka dengan perlengkapan yang diperlukan, suku cadang, dan sumber daya lainnya. Lebih jauh, UMKM dapat berfungsi sebagai jalur distribusi utama bagi perusahaan-perusahaan besar. Usaha kecil dan menengah (UKM) memiliki target pasar yang lebih luas.

Konsep Pembiayaan Syariah

Transaksi keuangan yang mematuhi prinsip-prinsip hukum Islam, yang menekankan pada keadilan, keharmonisan, dan kelangsungan hidup jangka panjang, disebut transaksi keuangan Islam. Dengan bertindak sebagai perantara, lembaga keuangan Islam menyediakan berbagai pilihan pendanaan yang didasarkan pada hukum Islam. Pendanaan Islam didasarkan pada prinsip-prinsip dasar berikut:

- 1) Larangan Riba (bunga) Sebagai bentuk ketidakadilan dan eksploitasi keuangan, riba tidak disukai dalam Islam.
- 2) Gharar (ketidakpastian) Dilarang. Ketidakpastian atau ambiguitas dalam suatu transaksi atau kontrak disebut gharar.
- 3) Perjudian, atau Maysir, Dilarang. Ada komponen Maysir yang berkaitan dengan keadilan dan keseimbangan, serta perjudian dan spekulasi. Transaksi keuangan harus dilakukan dengan cara yang adil dan tidak merugikan, menurut gagasan ini.
- 4) Investasi yang Halal Keuangan Islam hanya mendukung usaha-usaha yang mematuhi prinsip-prinsip Islam dan menjauhi industri-industri terlarang seperti perjudian, alkohol, dan tembakau.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan syariah memiliki pengaruh yang menguntungkan dan cukup besar terhadap perkembangan UMKM Indonesia, yang ditunjukkan oleh peningkatan omzet, laba, atau jumlah staf. Penelitian ini menunjukkan bahwa reformasi syariah secara positif dan signifikan memengaruhi perkembangan UMKM Indonesia, yang ditunjukkan oleh peningkatan omzet, laba, atau jumlah staf. Model keuangan berbasis hasil, di antaranya mudharabah dan musyarakah, lebih mujarab daripada murabahah. Oleh karena itu, mudharabah atau musyarakah lebih mujarab daripada murabahah. Meskipun demikian, rintangan signifikan tetap ada, termasuk kurangnya pengetahuan syariah tentang keuangan di komunitas UMKM atau seluk-beluk prosedur aplikasi pendanaan. Rintangan utama adalah kurangnya pengetahuan keuangan Syariah di antara mereka yang berada di komunitas UMKM atau seluk-beluk prosedur aplikasi pendanaan. Akibatnya, upaya kolaboratif antara bank-bank Islam, lembaga pemerintah, atau mahasiswa UMKM sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan penyebarluasan keuangan Islam, serta untuk mengoptimalkan proses aplikasi. Inisiatif kolaboratif antara bank-bank Islam, lembaga-lembaga pemerintah, juga mahasiswa-mahasiswa UMKM untuk meningkatkan pengetahuan tentang jaringan keuangan Islam dan menyederhanakan prosedur aplikasi. Dalam iklim yang stabil dengan layanan-layanan keuangan yang inovatif, keuangan Islam dapat lebih efektif mempromosikan pembangunan ekonomi yang inklusif dan kuat di Indonesia.

6. DAFTAR REFERENSI

Asmita, Nila. "PEMBIAYAAN SYARIAH: KONSEP DAN IMPLEMENTASI." Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 10.01 (2025): 221-230.

Asmita, Nila. "PEMBIAYAAN SYARIAH: KONSEP DAN IMPLEMENTASI." Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 10.01 (2025): 221-230.

Budiman, Jumardi, and Herkulana Herkulana. "Peran Umkm Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Pontianak." Jurnal Ekonomi Integra 11.2 (2021): 91-98.

Markisa, 2024, Kriteria UMKM Menurut Peraturan Baru,

Prayogi, Muhammad Andi, and Lukman Hakim Siregar. "Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)." Jurnal Ekonomikawan 17.2 (2017): 121-131.

Rohani, Siti, Indah Seltina, and Putri Deinsyah. "PENGARUH PEMBIAYAAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN UMKM DI INDONESIA." Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner 8.6 (2024).

Tunas, Aldesta Perwitasari, Lukytawati Anggraeni, and Deni Lubis. "Analisis pengaruh pembiayaan syariah terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah di Kota Depok." Al-Muzara'ah 2.1 (2014): 1-16.

Ismail, Khafid, Miftakhur Rohmah, and Diah Ayu Pratama Putri. "Peranan UMKM dalam Penguatan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi* 7.2 (2023): 208-217.